

PARTISIPASI SOSIAL GENERASI MUDA PADA PELAKSANAAN TRADISI SEDEKAH DESA DI DESA SENGON

Kristina Pita Loka¹, Firman²

^{1,2}, STKIP PGRI Jombang

¹kristina.pitaloka173003@gmail.com, ²namrif63@gmail.com ,



Abstract

The village alms tradition is a series of activities as an expression of gratitude and gratitude to God Almighty who has provided salvation to the community by holding salvation. The village alms tradition is a culture that must be preserved so that it does not become extinct and disappear over time. The importance of discussing the religious system in the village alms tradition so that the younger generation can participate more in preserving village alms in Sengon village. The research objectives include: (1) describing the process of implementing village alms, (2) knowing the participation of the younger generation in the implementation of village alms, (3) the factors that influence village alms. The research method used is a qualitative research method with the results of interviews, observation and documentation. The results of this study: (1) the implementation of village alms starting with village clean, nyadran ancestral graves, carrying tumpeng kemakam as a symbol of gratitude, (2) the participation of the younger generation in implementing village alms in Sengon Village shows a supportive attitude in preserving village alms, this attitude is shown with the attitude of the participation of personnel and skills (3) the factors that influence the village alms, the supporting factor is the large number of community members who respect the ancestors who have established Sengon village. Efforts to preserve the village alms tradition are very necessary so that generations do not disappear over time, so that they become cultural properties owned by the community.

Keywords : *Alms Tradition, Sengon Village, Culture*

Abstrak

Tradisi sedekah desa adalah rangkaian kegiatan sebagai perwujudan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan keselamatan kepada masyarakat dengan mengadakan slamatan. Tradisi sedekah desa merupakan sebuah kebudayaan yang wajib dilestarikan agar tidak punah dan hilang seiring perkembangan zaman. Pentingnya pembahasan tentang sistem religi dalam tradisi sedekah desa agar generasi muda lebih partisipasi dalam melestarikan sedekah desa di desa Sengon. Adapun tujuan penelitian antara lain : (1) mendeskripsikan proses pelaksanaan sedekah desa, (2) mengetahui partisipasi generasi muda dalam pelaksanaan sedekah desa, (3) faktor – faktor yang mempengaruhi sedekah desa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini : (1) pelaksanaan sedekah desa diawali bersih desa, nyadran kemakam leluhur,

membawa tumpeng kemakam sebagai lambang rasa syukur, (2) partisipasi generasi muda dalam melaksanakan sedekah desa didesa Sengon menunjukkan sikap yang mendukung dalam melestarikan sedekah desa, sikap ini ditunjukkan dengan sikap partisipasi tenaga dan keterampilan (3) faktor – faktor yang mempengaruhi sedekah desa, faktor pendukung banyaknya warga masyarakat yang menghormati para leluhur yang telah mendirikan desa sengon. Upaya menjaga kelestarian tradisi sedekah desa sangat diperlukan agar generasi tidak hilang seiring perkembangan zaman, agar menjadi kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat

Kata Kunci : Tradisi Sedekah, Desa Sengon, Kebudayaan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multikultural, ditinjau dari jenis keberagaman ras, agama, bahasa dan suku bangsa. Keberagaman ini akan membentuk sebuah kebudayaan yang dianut oleh masyarakat. Kebudayaan adalah tata cara hidup masyarakat yang mengatur tingkah laku masyarakat. Tingkah laku yang dilakukan oleh masyarakat akan menjadi sebuah kebudayaan yang dimiliki masyarakat. Kebudayaan yang dilakukan masyarakat akan menghasilkan sebuah kebiasaan dalam hidup bermasyarakat sehingga melahirkan tradisi – tradisi dalam hidup masyarakat yang menjadi ciri khas kebudayaan satu dengan kebudayaan lain. (Siregar.2002 :03).

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat, namun kebiasaan tersebut tidak bertentangan dengan ajaran agama yang dianut oleh masyarakat. Kebiasaan akan menjadi sebuah tradisi apabila dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat setempat. Tradisi digunakan untuk memperkokoh berdirinya sebuah kebudayaan yang dianut masyarakat. Tradisi akan menghubungkan manusia dan alam, hubungan tersebut memiliki nilai – nilai yang tidak dapat ditinggalkan. Khanzanah dalam Latifah (2014:24) menyatakan bahwa tradisi adalah adat, kebiasaan, nilai – nilai yang turun temurun dilakukan sejak nenek moyang dari berbagai aspek kehidupan. Tradisi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sangat beraneka ragam jenis. Salah satu tradisi yang sering dilakukan di oleh masyarakat adalah tradisi sedekah desa.

Tradisi sedekah desa merupakan alur kegiatan religi yang dilakukan masyarakat dalam acara slametan desa. Tradisi sedekah desa memiliki lima komponen religi antara lain : (1) emosi keagamaan yang menyebabkan masyarakat menganut sedekah desa yaitu bentuk rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia yang diberikan,(2) keyakinan, upacara sedekah desa diyakini masyarakat akan mendapatkan rezeki,(3) sistem ritual dan upacara tradisi sedekah desa ada berbagai macam, seperti berdoa di makam leluhur, membawa sesaji berupa nasi tumpeng, (4) peralatan yang digunakan pada acara tradisi sedekah desa : alat kebersihan, sarana yang digunakan untuk slamatan berupa nasi tumpeng sebagai lambang rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa, (5) pengikut tradisi sedekah desa adalah masyarakat. Tradisi sedekah desa akan tetap lestari dengan partisipasi generasi muda sebagai generasi yang meneruskan perjuangan generasi tua.

Tradisi sedekah desa masih dijalankan di desa – desa yang di Indonesia. Sedekah desa yang masih berjalan hingga saat ini misalnya di desa Sengon.

Tradisi sedekah desa tersebut berjalan turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Tradisi sedekah desa banyak diikuti oleh kalangan muda mulai dari tahap anak – anak sampai remaja. Akan tetapi tradisi sedekah desa didesa lain kebanyakan diikuti oleh golongan tua. Sehingga memerlukan menggerakkan generasi muda untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan sedekah desa. Sebagai upaya untuk melestarikan kebudayaan.

Partisipasi generasi muda sangat diperlukan untuk melestarikan tradisi sedekah desa. Menurut Sastropoetro (1986 : 16 - 18) dalam Sulistiyorini : menyebutkan jenis – jenis partisipasi antara lain: (1) partisipasi pikiran, (2) partisipasi tenaga, (3) partisipasi pemikiran,(4) partisipasi keahlian, (5) partisipasi barang, (6) partisipasi uang. Pentingnya Partisipasi generasi muda sebagai generasi penerus kebudayaan dalam melaksanakan sedekah desa sangat diperlukan untuk kelancaran acara, serta untuk melestarikan kebudayaan tradisi sedekah desa yang dimiliki oleh masyarakat sehingga tidak mengalami kemusnahan seiring perkembangan zaman.

Perkembangan zaman menyebabkan menurunkan partisipasi generasi muda terhadap kebudayaan. Hal ini disebabkan oleh akulturasi kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan lain. Akulturasi menyebabkan generasi muda mencontoh kebiasaan dan pola hidup masyarakat barat. Hal tersebut dinyatakan (Siti.2013 : 15) : (a) generasi muda mencontoh cara berpakaian, (b) menganggap bahwa budaya barat lebih modern, (c) perubahan tingkah laku generasi muda kurang sesuai dengan nilai – nilai agama,norma, adat istiadat,(d) merubah pola fikir generasi muda, (e) mencintai budaya asing.

Permasalahan diatas merupakan bentuk permasalahan kebudayaan yang terdapat di Indonesia, permasalahan tersebut biasanya muncul didaerah perkotaan yang mengalami perubahan yang sangat cepat. Masalah perubahan tingkah laku generasi muda kurang sesuai dengan nilai agama, norma, adat istiadat mengakibatkan perubahan tingkah laku generasi muda yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Selain itu perubahan pola fikir generasi muda akan menyebabkan runtuhnya rasa memiliki kebudayaan yang ada dalam masyarakat sejak dahulu.

Dalam melestarikan tradisi sedekah desa, memerlukan partisipasi generasi muda. Dalam pelaksanaan tradisi sedekah desa generasi muda memiliki tugas untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan sedekah desa antara lain : ikut serta bekerja dengan tokoh masyarakat dalam menyelesaikan berbagai macam tahap pelaksanaan sedekah desa, generasi muda sebagai penggiat acara sedekah desa dengan menyanyikan kepada tokoh masyarakat kapan sedekah desa dilaksanakan, lebih mencintai tradisi sedekah desa dari pada tradisi budaya asing. Hal ini diharapkan agar generasi muda lebih berpartisipasi dalam melaksanakan acara tradisi sedekah desa

Hasil studi terdahulu di desa Sengon, Kabupaten Jombang menyatakan bahwa tradisi sedekah desa merupakan sebuah kebudayaan yang diturunkan kepada generasi muda. Tradisi sedekah desa diadakan satu tahun sekali yaitu setiap bulan suro, hari yang digunakan adalah hari jumat. Upacara sedekah desa Sengon diikuti oleh seluruh masyarakat desa sengon. Tradisi sedekah desa memiliki nilai – nilai yang dipercayai masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara

dengan tokoh masyarakat desa sengon sedekah desa menjadi kegiatan yang harus dilaksanakan oleh masyarakat untuk keselamatan desa. Kegiatan sedekah desa diadakan dengan tujuan memberikan keselamatan desa agar terhindar dari segala bahaya yang menimpah desa, pengucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa diwujudkan desa sedekah desa, selain itu masyarakat juga menghormati jasa pendiri desa Sengon. Sehingga memerlukan partisipasi dari masyarakat desa Sengon untuk ikut melaksanakan sedekah desa.

Tujuan penelitian : (a) untuk mendeskripsikan pelaksanaan sedekah desa di desa Sengon,(b) untuk mengetahui tingkat partisipasi generasi muda dalam pelaksanaan sedekah desa,(c) untuk mendeskripsikan faktor – faktor yang mempengaruhi sedekah desa di desa sengon. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan partisipasi generasi muda terhadap acara sedekah desa di desa Sengon dan memberikan wawasan kepada generasi muda bahwa kebudayaan harus dilestarikan agar tidak hilang seiring perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau paradigma *interpretive*, yaitu sebuah objek yang tidak dapat dilihat secara parsial serta dipecahkan kedalam beberapa variabel. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memandang objek sebagai sesuatu yang bersifat dinamis serta interpretasi terhadap gejala yang diamati (holistic), pada metode penelitian ini setiap aspek dari objek mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Realitas penelitian kualitatif tidak hanya tampak pada yang diteliti, akan tetapi sampai dibalik yang tampak. (Sugiono :2018 : 10)

Subjek penelitian adalah orang yang diteliti dalam sebuah penelitian secara mendalam untuk dapat berinteraksi. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah kepala desa Sengon, warga Desa Sengon, Sekretaris desa Sengon dan masyarakat desa sengon yang masih mengetahui tradisi sedekah desa. Peneliti melakukan penelitian bulan Maret – Juni 2020, lokasi penelitian di Desa Sengon, Jombang. Analisis data yang diguna melalui tiga tahap yaitu dengan reduksi data yang memfokuskan pada hal – hal yang penting, data *display* (pengajian data) dengan menyajikan data yang diperoleh dari hasil temuan dilapangan, penarikan kesimpulan dan verifikasi data dengan didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Proses Pelaksanaan tradisi Sedekah Desa Di Desa Sengon

a. Kegiatan Tradisi Sedekah Desa di Desa Sengon

Kegiatan tradisi sedekah desa merupakan suatu kegiatan yang masih dilaksanakan dan dipertahankan oleh masyarakat desa Sengon, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Kegiatan sedekah desa di Desa Sengon sudah berjalan sejak tahun 1910 hingga sekarang. Kegiatan tradisi sedekah

desa menjadi kegiatan tahunan yang dilakukan secara rutin dan turun – temurun. Kegiatan ini dilaksanakan satu tahun sekali setiap bulan Suro, hari yang dipilih untuk acara sedekah desa yaitu hari Jumat dengan pasaran jawa legi, pahing, wage, pasaran dipilih salah satu. Pasaran jawa diambil sesuai dengan sejarah berdirinya desa Sengon.

Kegiatan tradisi sedekah desa di desa Sengon memiliki beberapa tahapan yang harus dilaksanakan :

- (1) tahap awal sedekah desa yaitu : membersihkan makam seperti menyapu, membersihkan rumput. Setelah membersihkan makam kegiatan dilanjutkan membersihkan desa seperti : membersihkan pagar, membersihkan selokan. Kegiatan membersihkan makam dan membersihkan desa ini mempunyai tujuan : menumbuhkan sikap gotong – royong masyarakat desa Sengon, mempunyai rasa tanggung jawab merawat dan menjaga desa sengon.
- (2) tahap kedua berdoa bersama dimakam yang dipimpin sesepuh desa Sengon, sebagai bentuk rasa hormat masyarakat kepada para leluhur yang sudah wafat. Sesepeuh desa sengon memimpin doa untuk para leluhur. Makam yang digunakan untuk sedekah desa yaitu makam “ Mbah Syeh Kumojoyo”, beliau adalah seorang pendiri desa Sengon.
- (3) tahap ketiga yaitu tahap ritual yang dilakukan oleh sesepuh desa Sengon seperti: menaruh bunga di makam mbah Syeh Kumojoyo, membakar kemenyan, membawa cikal bakal(sesaji) kemudian berdoa bersama dimakam.

Tujuan dari tahapan kegiatan sedekah desa antara lain : (1) mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dengan nikmat yang telah ia berikan berupa keselamatan, (2) menghormati jasa – jasa para leluhur yang telah berjasa mendirikan desa Sengon, (3) kegiatan ini sebagai bentuk solidaritas antara warga masyarakat desa Sengon, (4) sebagai upaya untuk melestarikan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat desa Sengon.

b. Sarana yang digunakan sedekah desa di Desa Sengon.

Sedekah desa merupakan kegiatan yang rutin setiap tahun dilaksanakan, sebagai perwujudan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan keselamatan pada desa Sengon. Sedekah desa memerlukan sarana yang digunakan sebagai perwujudan rasa Syukur yaitu dengan membawa tumpeng sesaji. Tumpeng merupakan masakan yang digunakan sebagai sesaji yang dipersembahkan sebagai sarana untuk menyembahkan Tuhan Yang Maha Kuasa. Tumpeng yang dibawa didesa Sengon sangat bermacam – macam nama sesuai dengan filosofinya, masyarakat desa sengon bekerja sama dalam membawa tumpeng dengan cara membagi tumpeng yang dibawa sesuai dengan RT. Tumpeng yang digunakan dalam sedekah desa sengon adalah berbagai macam tumpeng, namun tumpeng yang harus ada yaitu “ Tumpeng Kencana” yang berbentuk kerucut menyerupai gunung mengandung simbol kekuasaan yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Kuasa. Isi tumpeng kencana adalah nasi kuning, ikan bandeng, Srundeng, sambel goreng, irisan telur goreng. Tumpeng dibuka setelah kegiatan doa bersama.

2. Partisipasi Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Sedekah Desa Di Desa Sengon.

Partisipasi generasi muda dalam pelaksanaan sedekah desa di desa sengon adalah para generasi muda menunjukkan sikap yang mendukung diadakannya sedekah desa. Ditunjukkan dengan sikap keikutsertaan generasi muda dalam kegiatan :

- c. Generasi muda mengadakan musyawarah kepada sesepuh desa sengon tentang pelaksanaan sedekah desa sengon.
- d. Generasi muda ikut berpartisipasi dalam kegiatan sedekah desa seperti : ikut melaksanakan serangkaian acara sedekah desa.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Sedekah Desa Di Desa Sengon.

Sedekah desa merupakan kegiatan yang setiap tahun menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Sengon. Sehingga memerlukan dukungan masyarakat desa sengon khususnya dalam melaksanakan kegiatan sedekah desa. Namun kelestarian sedekah desa sengon juga didukung oleh minat generasi muda desa Sengon. Generasi muda menganggap bahwa sedekah desa menjadi mempunyai dampak positif. Kegiatan sedekah desa akan membahwa keberkahan seperti kesehatan, keselamatan. generasi muda menganggap bahwa sedekah sedah merupakan kebudayaan yang harus dilestarikan. Adapun faktor yang mendukung diadakan sedekah desa antara lain : (1) kesadaran masyarakat desa sengon atas nikmat yang diberikan Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpah rahmat yang diberikan kepada masyarakat desa Sengon, (2) rasa menghormati para leluhur yang telah mendirikan desa sengon, (3) adanya rasa untuk melstarikan kebudayaan sedekah desa sebagai sebuah kebudayaan yang dimiliki masyarakat desa sengon, (4) adanya dukungan dari kepala desa sengon.

Faktor – faktor diatas menjadi faktor pendukung eksistensi tradisi sedekah desa didesa sengon. Sehingga tidak hilang dengan perkembangan kebudayaan baru. Generasi muda menunjukkan sikap peduli terhadap kebudayaan tradisi sedekah desa. Selain dari generasi muda yang mendukung tradisi sedekah desa masyarakat juga ikut mendukung. Hal ini dibuktikan dengan kerjasama antara generasi muda dan sesepuh desa Sengon.

PEMBAHASAN

1. Proses Pelaksanaan Tradisi Sedekah Desa

a. Kegiatan Tradisi Sedekah Desa

Sedekah desa merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai perwujudan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, perwujudan rasa syukur tersebut diadakan sebuah slamatan bersih desa dengan memberikan sesaji kepada bumi yang telah memberikan keselamatan (Kasih : 2014: 20). Masyarakat melaksanakan tahap sedekah desa dengan berbagai macam tahap kegiatan sesuai dengan kepercayaan desa masing masing. Tahapan pelaksanaan kegiatan tradisi sedekah desa mengandung banyak teori fungsi didalam suatu kebudayaan masyarakat dalam melaksanakan bersih desa. Adapun dilaksanakan tahap – tahap bersih desa di Desa Sengon.

Tahap kegiatan pelaksanaan sedekah desa Sengon.

- (1) tahap awal sedekah desa yaitu : membersihkan makam seperti menyapu, membersihkan rumput. Setelah membersihkan makam kegiatan dilanjut membersihkan desa seperti : membersihkan pagar, membersihkan selokan. Kegiatan membersihkan makam dan membersihkan desa ini mempunyai tujuan : menumbuhkan sikap gotong – royong masyarakat desa Sengon, mempunyai rasa tanggung jawab merawat dan menjaga desa sengon.
- (2) tahap kedua berdoa bersama dimakam yang dipimpin sesepuh desa Sengon, sebagai bentuk rasa hormat masyarakat kepada para leluhur yang sudah wafat. Sesepuh desa sengon memimpin doa untuk para leluhur. Makam yang digunakan untuk sedekah desa yaitu makam “ Mbah Syeh Kumojoyo”, beliau adalah seorang pendiri desa Sengon. Kegiatan berdoa bertujuan untuk mendoakan para leluhur yang telah meninggal dunia agar arwahnya di terima di sisi Allah.
- (3) Tahap ketiga yaitu tahap ritual yang dilakukan oleh sesepuh desa Sengon seperti: menaruh bunga di makam mbah Syeh Kumojoyo, membakar menyan, membawa cikal bakal(sesaji) kemudian berdoa bersama dimakam. Kegiatan ritual merupakan sebuah kegiatan yang diadakan untuk menghormati para leluhur.

Kegiatan sedekah desa sengon diatas mengandung gabungan nilai – nilai yang terkandung didalamnya seperti: nilai agama islam, kegiatan sedekah desa mengandung nilai perspektif sosial kontemporer dimana masyarakat mempunyai keinginan mencari ketenangan dan keselamatan dalam hidup. (Arinda : 2014 : 108). Nilai – nilai ini diwujudkan dengan tahap – tahap pelaksanaan sedekah desa di desa Sengon.

b. Sarana yang digunakan sedekah desa

Sedekah desa merupakan kegiatan yang rutin setiap tahun dilaksana, sebagai perwujudan rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberikan keselamatan dan kesehatan pada masyarakat. Sedekah desa memerlukan sarana yang digunakan sebagai perwujudan rasa Syukur yaitu tumpeng sesaji. Tumpeng merupakan makanan yang sudah ada sejak dahulu. Tumpeng digunakan sebagai sesaji yang dipersembahkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa sebagai ucapan rasa syukur dan terima kasih atas rahmat yang telah diberikan. Tumpeng memiliki banyak bentuk dan wujud yang mengandung makna dan simbol – simbol tersendiri, contohnya tumpeng hajatan selamat (memohon keselamatan) dimana tumpeng ini digunakan untuk acara – acara keselamatan. (Dally : 2019 : 57).

Tumpeng yang digunakan untuk sedekah desa di desa sengon adalah tumpeng bentuk kerucut yang menyerupai gunung, tumpeng ini disebut masyarakat sebagai tumpeng Kencana. Isi dari tumpeng ini adalah nasi kuning, ikan bandeng, Srundeng, sambel goreng, irisan telur goreng. Tumpeng kencana ini memiliki filosofi bentuk kerucut butiran nasi warna kuning yang tinggi melambangkan semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula derajat leluhur dihadap Tuhan Yang Maha Kuasa, Nasi kuning melambangkan kesejahteraan, kekayaan dan rezeki yang berlipah. Ikan

bandeng melambangkan sebuah kerukunan dan kebersamaan, irisan telur melambangkan sebuah ketakwaan tingkah laku manusia. sambal goreng melambangkan kebersamaan.

2. Partisipasi Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Sedekah Desa

Partisipasi adalah suatu keikutsertaan baik secara mental dan emosi seorang untuk menunjukkan sikap bertanggung jawab. Partisipasi generasi muda merupakan keikutsertaan generasi muda dalam melaksanakan sebuah tanggung jawab untuk mencapai sebuah tujuan. Generasi muda sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki tugas untuk meneruskan perjuangan bangsa.(Prayitno :2011 : 107) generasi muda dalam pelaksanaan sedekah desa di Desa Sengon selalu ikut serta berperan dalam melaksanakan. Bentuk – bentuk partisipasi dibedakan menjadi 4 antara lain : (1) partisipasi uang adalah bentuk untuk memperlancar usaha, (2) partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk penyumbangan harta benda, (3) partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan untuk usaha – usaha yang menunjang keberhasilan suatu kegiatan, (4) partisipasi ketampilan yaitu memberikan dorongan keterampilan yang telah dimiliki.

Bentuk partisipasi yang diterapkan generasi muda desa sengon untuk tradisi sedekah desa adalah partisipasi tenaga dimana partisipasi ini digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam melaksanakan acatradisi sedekah desa didesa Sengon dengan ditunjukkan keikutsertaan generasi muda :(1) Generasi muda ikut berpartisipasi dalam kegiatan sedekah desa seperti : ikut melaksanakan serangkaian acara sedekah desa,(2) generasi muda juga ikut berpartisipasi dalam bidang keterampilan : hal ini diwujudkan dengan generasi muda mengadakan musyawarah kepada kesepuh desa sengon tentang pelaksanaan sedekah desa Sengon. Hal tersebut menunjukkan sikap bahwa generasi muda menunjukkan sikap partisipasi dalam kegiatan sedekah desa didesa Sengon.

3. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Sedekah Desa

Upacara sedekah desa adalah suatu rangkaian kegiatan dalam hidup bermasyarakat sebagai bentuk rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa. Kegiatan sedekah desa merupakan kegiatan yang setiap tahun dilaksanakan oleh masyarakat desa Sengon. Faktor yang mendukung tradisi sedekah desa adalah faktor keyakinan yang dimiliki masyarakat. Keyakinan masyarakat untuk mencari ketenangan dan keselamatan hanya untuk Tuhan Yang Maha kuasa yang diwujudkan dengan acara tradisi sedekah desa.(Hidayatullah : 2013 :10)

Tradisi sedekah desa Sengon dapat terlaksana dengan dukungan masyarakat dan partisipasi masyarakat. Namun kelestarian sedekah desa sengon juga didukung oleh minat generasi muda desa Sengon. Generasi muda menganggap bahwa sedekah desa menjadi mempunyai dampak positif. Kegiatan sedekah desa akan membahwa keberkahan seperti kesehatan, keselamatan. generasi muda menganggap bahwa sedekah sedah merupakan kebudayaan yang harus dilestarikan. Adapun faktor yang mendukung diadakan sedekah desa antara lain : (1) kesadaran masyarakat desa sengon atas nikmat yang diberikan Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpah rahmat yang diberikan kepada

masyarakat desa Sengon, (2) rasa menghormati para leluhur yang telah mendirikan desa sengon, (3) adanya rasa untuk melstarikan kebudayaan sedekah desa sebagai sebuah kebudayaan yang dimiliki masyarakat desa sengon, (4) adanya dukungan dari kepala desa sengon. (Andini : 2018 : 107)

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Pelaksanaan sedekah desa didesa Sengon, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang terdapat 3 tahap pelaksanaan yaitu: (1) Kegiatan membersihkan makam dan membersihkan desa ini mempunyai tujuan : menumbuhkan sikap gotong – royong masyarakat desa Sengon, mempunyai rasa tanggung jawab merawat dan menjaga desa sengon, (2)) tahap kedua berdoa bersama dimakam yang dipimpin sesepuh desa Sengon, untuk mendoakan para leluhur yang sudah wafat,(3) tahap ritual digunakan untuk menghormati ajaran – ajaran yang telah diajarkan nenek moyang dahulu. Sarana yang digunakan untuk sedekah desa adalah tumpeng kencana yang memiliki filosofi.
2. Partisipasi adalah suatu keikutsertaan baik secara mental dan emosi seorang untuk menunjukkan sikap bertanggung jawab. Partisipasi yang dilakukan generasi mudah adalah partisipasi tenaga dan keterampilan. Partisipasi ini ditunjukkan dengan sikap ikut melaksanakan serangkaian acara sedekah desa. Partisipasi keterampilan untuk mengajak musyawarah diadakannya sedekah desa.
3. Faktor yang mendukung tradisi sedekah desa adalah faktor keyakinan yang dimiliki masyarakat.faktor yang mendukung tradisi sedekah desa anatra lain: (1) upacara terima kasih yang telah di berikan Tuhan Yang Maha Kuasa Atas rezeki yang telah diberikan dengan mewujudkan rasa syukur dengan mengada sedekah desa, (2) rasa menghormati para leluhur yang telah mendirikan desa sengon, rasa menghormati ini diwujudkan dengan cara nyadran atau mendoakan para leluhur yang sudah meninggal sesuai dengan ajaran agama Islam, (3) adanya rasa untuk melestarikan kebudayaan

SARAN

1. Tradisi sedekah desa di Desa Sengon memerlukan partisipasi warga masyarakat agar tetap lestari sebagai tradisi kebudayaan yang telah diwariskan nenek moyang kepada generasi – ke generasi.
2. Pemerintah desa perlu menghimbau warga dan turut berperann aktif dalam pengadakan tradisi, serta mendukung acara sedekah yang dilakukan masyarakat.
3. Generasi muda perlu menanamkan kesadaran untuk melalukan tradisi upacara sedekah desa untuk menghormati para kelulur merupakan kebudayaan yang harus tetap dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Siregar, Leonard, 2002, “*Antropologi Dan Konsep Kebudayaan*”, Papua. Online (<http://papuaweb.org/uncen/dlib/jr/antropologi/01-01/01.pdf>). diakses pada tanggal: 25 Juni 2020.

- [2]. Latifah, Ana, 2014, “ *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Upacara Tradisi Sutu Suro Didesa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung*”. Semarang. Online (<http://eprints.walisongo.ac.id/5228/>). Diakses pada tanggal 25 Juni 2020
- [3]. Sulistiyorini, Rahmawati, Nur. 2015 “ *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug*. Online (<http://journal.unpad.ac.id/share/article/download/13120/5984>). diakses pada tanggal 26 Juli 2020
- [4]. Siti, Sadhvi, Putu. 2013. “ *Pengaruh Kebudayaan Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia Dikalangan Remaja*”. Online (<http://www.academia.edu/download/45997240/pengaruh-kebudayaan-asing-terhadap-kebudayaan-indonesia-di-kalangan-remaja.pdf>) diakses pada tanggal 24 Agustus 2020
- [5]. Kasih, Naluriani wiwid . 2017. *Upacara Sedekah Bumi Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Ngawi. Online (<http://eprints.walisongo.ac.id/7607/>) diakses pada tanggal 13 Mei 2020
- [6]. Arindra, R, Yani, Ichmi Yani. 2014.” *Sedekah Bumi (Nyadran) Sebagai Konvensi Tradisi Jawa Dan Islam Masyarakat Sratejo Bojonegoro*. Online (<https://www.neliti.com/publications/23783/sedekah-bumi-nyadran-sebagai-konvensi-tradisi-jawa-dan-islam-masyarakat-sratejo>). diakses pada tanggal :
- [7]. Dally. Zein M. 2019 “ *Makanan Tumpeng Dalam Tradisi Bancakan*”. Surabaya. Online (<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/39004>). Diakses pada tanggal 14 Mei 2020
- [8]. Prayitno, Andri, 2011, “ *Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Upacara Adat Nyangku Di Kecamatan Panjalu, Ciamis, Jawa Barat*. Online (<https://www.neliti.com/publications/291830/nilai-nilai-kearifan-lokal-upacara-adat-ngikis-di-situs-karangkamulyan-kabupaten>) diakses pada tanggal 23 Agustus 2020
- [9]. Hidayatulloh, Syarief furqon. 2013. “ *Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap*” Cilacap . online (<http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/13587>). diakses pada tanggal 24 Agustus 2020
- [10]. Andini. 2018, “ *Tradisi Bersih Desa (Studi Di Desa Lama Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat)*”. Sumatra Utara. Online (<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/10132>). Diakses pada tanggal : 29 Agustus 2020